



Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posbindu PTM pada Masa Pandemi COVID-19

Karina Nur Ramadhanintyas^{1*}, Hana Widya Kiranti², Riska Ratnawati³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Madiun

Abstrak

Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan oleh Pemerintah untuk penanggulangan penyakit tidak menular yang bertujuan mengontrol dan menjaga kesehatan yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Jumlah kunjungan pada Posbindu PTM di Desa Cepoko pada tahun 2020 masih rendah dibandingkan dengan desa yang lain di Kecamatan Panekan yaitu sebesar 7,1% dan pada masa pandemi COVID-19 terdapat penurunan sebesar 2%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji *regresi logistik*. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Cepoko Panekan yang berkunjung ke Posbindu PTM berusia produktif 15-45 tahun dengan jumlah 198, sampel yang berjumlah 133 orang. Hasil uji *regresi logistik* didapatkan hasil ada pengaruh antara pengetahuan ($P_v=0,007$; $B=2,719$), sikap ($P_v=0,048$; $B=2,094$) dan peran kader ($P_v=0,007$; $B=2,773$) terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Saran untuk peneliti selanjutnya saat masyarakat menjawab kuesioner tentang jumlah kunjungan diharapkan membawa buku absensi kehadiran Posbindu PTM untuk mencocokkan jumlah kunjungan masyarakat di Posbindu PTM.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, peran kader, kunjungan Posbindu PTM.

Abstract

Posbindu Non-Communicable Disease (PTM) is a Community-Based Health Efforts (UKBM) developed by the Government for the prevention of non-communicable diseases with the put forward of controlling and maintaining health by prioritizing promotive and preventive efforts without rule out curative and rehabilitative efforts. The number of Posbindu PTM visits in Cepoko Village in 2020 was still low compared to other villages in Panekan District, which was 7.1% and during the COVID-19 pandemic there was a 2% decrease. The purpose of this study was to determine the factors that influenced the visit of the Posbindu PTM during the COVID-19 pandemic in Cepoko Panekan Magetan Village. The method used in this study was an analytic survey with a cross sectional design. Data analysis using logistic regression test. The population in this study were the people of Cepoko Panekan who visited the Posbindu PTM productive age 15-45 years with a total of 198, a sample of 133 people. The results of the logistic regression test showed that there was an influence between knowledge ($P_v= 0.007$; $B=2,719$), attitudes ($P_v=0.048$; $B=2,094$), and role of cadres ($P_v=0.007$; $B=2,773$) to the visit of the Posbindu PTM during the COVID-19 pandemic in Cepoko Panekan Magetan Village. The suggestion for future researchers, when the community answers the questionnaire about the number of visits, it is expected to bring an attendance book for the presence of the Posbindu PTM to match the number of community visits at the Posbindu PTM.

Keywords : Knowledge, attitude, role of cadres, visit Posbindu PTM.

Korespondensi*: Karina Nur Ramadhanintyas, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, E-mail : nr.karin4@gmail.com, No.Telp: +6281555639111

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1046>

Received : 16 April 2021 / Revised : 30 Juli 2021 / Accepted : 08 Desember 2021

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Pemberdayaan dan peningkatan peran serta pada masyarakat merupakan strategi pencegahan faktor risiko secara dini. Masyarakat juga diberikan fasilitas dan bimbingan dalam mengembangkan wadah dan berperan aktif yang di beri bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh puskesmas ataupun dinas kesehatan yang ada di daerah tersebut untuk mengendalikan masalah diwilayahnya, mendapati, menyimpulkan, dan menyelesaikan permasalahannya berdasarkan kemampuan yang ada sehingga peningkatan kasus penyakit tidak menular dapat dicegah dengan dibangunnya kesepakatan bersama dari semua warga masyarakat yang memperhatikan pada penyakit tidak menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).¹ Sasaran Posbindu PTM adalah setiap warga masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas yang sehat, beresiko, dan penyandang penyakit tidak menular di suatu desa/kelurahan setempat.²

Penyakit tidak menular saat ini terjadi peningkatan dari waktu ke waktu adapun cara untuk mengatasi masalah itu perlu adanya upaya pengendalian faktor risiko PTM. Upaya pengendalian faktor risiko PTM tersebut dengan melalui karakter seseorang CERDIK yaitu Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres. Dari beberapa upaya pengendalian faktor risiko PTM salah satunya yaitu Cek kesehatan rutin merupakan pemantauan deteksi dini, monitoring, dan tindak lanjut dini faktor penyakit tidak menular dengan itu dibentuklah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) masyarakat ikut berperan aktif di Desa di bawah pembinaan Puskesmas.³

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) di Indonesia indikator cakupan Desa/Kelurahan yang mewujudkan kegiatan

Posbindu PTM sebesar 50%. Yang mewujudkan Posbindu PTM menurut Provinsi sampai dengan 2018 yang mewujudkan Posbindu PTM sebesar 43,9%, prevalensi tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 100% dan yang terendah di Provinsi Papua sebesar 3,1%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 57,9%.⁴

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan 2020 terdapat sebanyak 296 Posbindu PTM yang tersebar di 20 wilayah kerja puskesmas. Jumlah yang berkunjung ke Posbindu PTM di seluruh Kabupaten Magetan sebesar 54,14%. Prevalensi kunjungan Posbindu PTM di Kecamatan Panekan sebesar 30,19% pada Puskesmas Panekan belum mencapai indikator cakupan sebesar 50%.⁵

Kecamatan Panekan terdiri dari 17 desa, kunjungan Posbindu PTM yang tertinggi di Desa Turi sebesar 10,3% dan kunjungan pada Posbindu PTM di Desa Cepoko pada tahun 2020 ini masih terbilang rendah dibanding desa lainnya terdapat 3 Posbindu PTM sebesar 7,1% dengan jumlah orang yang berkunjung pada bulan Januari 2020 sebelum adanya masa pandemi COVID-19 sebanyak 243 pengunjung sedangkan pada bulan November 2020 sudah adanya masa pandemi COVID-19 jumlah orang yang berkunjung sebanyak 198 pengunjung, dapat disimpulkan bahwa ada penurunan kunjungan sebesar 2%. Jumlah kunjungan Posbindu PTM tersebut masih kurang dibanding dengan jumlah sasaran Posbindu PTM di Desa Cepoko ini sebanyak 2.208. Berdasarkan data Puskesmas Panekan tersebut masih banyak masyarakat yang kurang aktif dalam melakukan kunjungan di Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 dikarenakan saat masa pandemi COVID-19 membuat petugas terhambat untuk mengumpulkan massa dengan jumlah banyak sehingga Posbindu PTM dilakukan dengan janji temu atau penjadwalan dengan bidan desa.⁶

Penambahan prevalensi PTM menjadi risiko yang paling serius dalam

penggolongan di bidang kesehatan maka masyarakat memiliki peran penting untuk mengurangi bertambahnya angka penyakit tidak menular. Penanganan penyakit tidak menular menekankan pada upaya pencegahan terhadap masyarakat yang tidak sakit agar tetap sehat dan tidak jatuh ke fase beresiko. Beberapa dari upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan berkunjung di Posbindu PTM yaitu pemeriksaan dini walaupun tidak memiliki gejala penyakit yang dirasakan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan Posbindu PTM untuk mengendalikan tingginya penyakit tidak menular adalah sangat penting.⁷

Kepribadian seseorang yang berkunjung ke Posbindu PTM ditetapkan oleh tiga faktor, yaitu *predisposing factors* (yaitu pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, pekerjaan, umur, dan tingkat pendidikan), *enabling factors* (yaitu kesiapan sarana prasarana pelayanan kesehatan dan akses jaraknya rumah), dan *reinforcing factors* (antara lain peran keluarga, peran teman seusia, peran tokoh masyarakat, peran tenaga kesehatan, dan peran kader).⁸ Kepribadian seseorang yang mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengetahuan, sikap, dan peran kader.

Pengetahuan menjadi faktor yang menunjukkan keaktifan kunjungan Posbindu PTM, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak mendapatkan wawasan tentang Posbindu PTM secara optimal. Sehingga masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap Posbindu PTM maka masyarakat aktif dalam berkunjung ke Posbindu PTM.⁹ Hal ini, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Arinda dan Laksmono yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan masyarakat usia produktif (15-64 tahun) di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pematang.¹⁰

Sikap yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda yaitu penilaian seperti positif, negatif, senang, sedih, benci, setuju, tidak setuju, dan lain-lain. Beberapa dari permasalahan salah satunya yang dihadapi masyarakat yaitu sibuk dalam bekerja mengakibatkan kesehatan seseorang menurun dan memberi dampak pada tingkat kunjungan masyarakat ke Posbindu PTM. Jadi masyarakat yang memiliki sikap yang positif cenderung melakukan kunjungan ke Posbindu PTM.¹¹ Hal ini, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Mawaddah, dkk bahwa sikap berpengaruh terhadap kunjungan masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara.¹²

Peran kader sebagai petugas untuk memberi tahu waktu pelaksanaan kegiatan 3 hari sebelum kegiatan Posbindu PTM itu berjalan, memotivasi masyarakat, dan mengundang warga masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan itu. Permasalahan yang dihadapi masyarakat salah satunya yaitu kurangnya peran kader menginformasikan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM sehingga memberi dampak pada kunjungan warga masyarakat ke Posbindu PTM.¹³ Hal ini, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Tanjung dan Panggabean bahwa peran kader berpengaruh terhadap pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sebelumnya pada bulan November 2020, didapatkan penurunan angka kunjungan Posbindu PTM yang disebabkan oleh faktor penyebab masyarakat yang tidak hadir diantaranya faktor pengetahuan yang kurang mendapatkan informasi tentang Posbindu PTM dalam masyarakat, faktor sikap yang negatif yaitu saat pelaksanaan Posbindu PTM masyarakat sibuk tidak bisa meninggalkan pekerjaannya menganggap pekerjaan lebih penting daripada berkunjung ke Posbindu PTM, dan faktor

peran kader yang tidak baik yaitu kurangnya inovasi kader dalam mengundang warga masyarakat untuk mengontrol kesehatan di Posbindu PTM menyebabkan kurang pula motivasi warga masyarakat untuk berkunjung ke Posbindu PTM.

Saat ini di lapangan menunjukkan kunjungan Posbindu PTM rendah sehingga menimbulkan jumlah penyakit tidak menular meningkat dikarenakan dilakukan pada pandemi COVID-19 terhambatnya pengumpulan massa dalam jumlah yang banyak dan yang membedakan dari penelitian sebelumnya kebanyakan dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 sehingga masyarakat masih memiliki antusias dan tidak memiliki rasa ketakutan untuk berkunjung ke Posbindu PTM.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk meneliti tentang “Faktor yang mempengaruhi kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan”.

Metode

Jenis penelitiannya yaitu menggunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitiannya adalah masyarakat Desa Cepoko Panekan yang berkunjung ke Posbindu PTM berusia produktif 15-45 tahun berjumlah 198 orang. Penelitian dengan sampel yang di hitung dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 133 orang.

Jenis data menggunakan data sekunder didapatkan dari data tahunan di Kabupaten Magetan, yaitu total Desa di Kabupaten Magetan yang ditemukan Posbindu PTM dan data bulanan di Puskesmas Panekan yaitu data yang pernah berkunjung ke Posbindu PTM setiap desanya, serta jurnal penelitian lain. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner peneliti digunakan mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, akses jarak rumah, dan peran kader

terhadap kunjungan Posbindu PTM yaitu masyarakat yang berkunjung ke Posbindu PTM berusia 15-45 tahun dan tinggal di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Instrumen penelitian yang akan dipakai untuk penelitian ini yaitu kuesioner berjumlah 22 soal dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung untuk responden yang tidak bisa atau tidak kelihatan waktu membaca, sedangkan responden yang bisa membaca kuesioner diisi sendiri. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Regresi Logistik yaitu peneliti memperkirakan variabel terikat yang berskala dikotomi, skala dikotomi artinya skala data nominal dengan dua kategori, misalnya : Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Nilai signifikansi regresi logistik yang peneliti gunakan < 0,05.

Hasil

Mayoritas responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 65 responden (48,9%), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 113 responden (85,0%), mayoritas berpendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 68 responden (51,1%), dan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 41 responden (30,8%) (**Tabel 1**).

Sementara itu mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang tidak baik yaitu sebanyak 72 responden (54,1%). Mayoritas responden dengan sikap yang negatif yaitu sebanyak 83 responden (62,4%). Mayoritas responden dengan peran kader yang tidak baik yaitu sebanyak 83 responden (62,4%). Dan mayoritas responden tidak aktif melakukan kunjungan ke Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 86 responden (64,7%) (**Tabel 2**).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Kategori	n (133)	%
Umur (tahun)	12 - 16	3	2,3
	17 - 25	24	18,0
	26 - 35	41	30,8
	36 - 45	65	48,9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	15,0
	Perempuan	113	85,0
Pendidikan Terakhir	Dasar (SD dan SMP/ sederajat)	50	37,6
	Menengah (SMA/ sederajat)	68	51,1
	Tinggi (\geq Diploma)	15	11,3
Pekerjaan	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	3	2,3
	Pegawai Swasta	6	4,5
	Wiraswasta	41	30,8
	Petani	31	23,3
	Ibu Rumah Tangga	39	29,3
	Pelajar/ Mahasiswa	11	8,3
	Tidak Bekerja	2	1,5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bersumber Pada Pengetahuan, Sikap, Peran Kader, dan Kunjungan Posbindu PTM

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	61	45,9
	Tidak Baik	72	54,1
Sikap	Positif	50	37,6
	Negatif	83	62,4
Peran Kader	Baik	50	37,6
	Tidak Baik	83	62,4
Kunjungan Posbindu PTM	Aktif	47	35,5
	Tidak Aktif	86	64,7

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Peran Kader Terhadap Kunjungan Posbindu PTM Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Cepoko Panekan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Exp (B)	95% CI
Pengetahuan	Kunjungan Posbindu PTM	0,007	2,719	1,306 – 5,658
Sikap	Kunjungan Posbindu PTM	0,048	2,094	1,008 – 4,350
Peran Kader	Kunjungan Posbindu PTM	0,007	2,773	1,325 – 5,801

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik dengan uji regresi logistik membuktikan bahwa nilai Signifikan (Pvalue) dari pengetahuan didapatkan $0,007 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan dengan nilai Exp (B) sebesar 2,719 sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki resiko 2,719 kali lebih banyak untuk aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak baik. Nilai Pvalue dari sikap

didapatkan $0,048 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Nilai Exp (B) sebesar 2,094 sehingga dapat dikatakan bahwa responden dengan sikap positif memiliki resiko 2,094 kali lebih banyak untuk aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM dibandingkan dengan sikap negatif. Nilai Signifikan (P value) dari peran kader didapatkan $0,007 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara peran kader terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan.

Sedangkan nilai Exp (B) didapatkan sebesar 2,773 sehingga peran kader yang baik memiliki resiko 2,773 kali lebih banyak untuk aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM dibandingkan dengan peran kader yang tidak baik. Maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik, sikap positif, dan peran kader yang baik mempunyai kemungkinan untuk aktif dalam melakukan kunjungan Posbindu PTM.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Tanjung dan Panggabean yang juga membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$.¹⁴ Pengetahuan adalah efek dari tahu setelah merasakan objek dan merupakan hal sangat penting untuk membentuk perilaku manusia.¹⁵ Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan pengetahuan baik, orang akan mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan keyakinannya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan untuk memanfaatkan dan mengetahui pentingnya Posbindu PTM sehingga aktif dalam berkunjung ke Posbindu PTM.¹⁶

Pendidikan masyarakat mempengaruhi kunjungan ke Posbindu PTM. Pendidikan merupakan dasar dari pengetahuan seseorang, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin kuat kemampuannya dalam menyerap dan menerima informasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan wawasan yang luas menjadi landasan dari tindakan dan

mempengaruhi kunjungan ke Posbindu PTM.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang tidak baik sebagian besar tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik tentang Posbindu PTM akan aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM, sehingga masyarakat yang pengetahuannya tidak baik akan mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM. Penyebab tidak aktif masyarakat dalam melakukan kunjungan Posbindu PTM di Desa Cepoko Panekan Magetan adalah kurangnya pengetahuan Posbindu PTM dan kurang mendapatkan informasi tentang Posbindu PTM dalam masyarakat karena mayoritas pendidikan terakhir masyarakat disana adalah Pendidikan Menengah SMA/SMK. Sebagian masyarakat belum mengetahui manfaat dari Posbindu PTM, tidak mengetahui jenis penyakit tidak menular dan tidak tahu kalau orang yang sehat juga termasuk sasaran dalam Posbindu PTM. Sedangkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan aktif berkunjung ke Posbindu PTM dikarenakan masyarakat yang akan berkunjung berada di sekitar tempat tinggalnya mengajak mereka untuk berkunjung bersama ke Posbindu PTM untuk mengecek kesehatannya.

Hasil penelitian ini membuktikan ada pengaruh antara sikap terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Mawaddah, dkk dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap kunjungan warga masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara ($P_v=0,030$). Sikap bukanlah suatu tindakan, melainkan kecenderungan untuk mengikuti perilaku. Sikap adalah respon yang tertutup, bukan respon terhadap perilaku yang terbuka dan dapat melibatkan pendapat atau faktor emosional

untuk setuju atau tidak setuju dengan suatu perilaku tertentu.¹⁸ Sikap juga didefinisikan sebagai persiapan seseorang untuk bertindak positif dalam situasi tertentu. Kecenderungan untuk melakukan tindakan adalah menemukan bahwa anda menyukai dan menduga tujuan tertentu, sedangkan dalam sikap negatif ada kecondongan untuk menjauh, menghindari, membenci dan berbeda dengan menyenangkan tujuan tertentu.¹⁹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penciptaan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang-orang yang dianggap penting dalam hidupnya dan pengaruh budaya. Jika seseorang benar-benar bebas dari semua tekanan yang dapat mengganggu ungkapan sikapnya, maka diharapkan wujud tingkah lakunya dapat tampil sebagai wujud ungkapan yang nyata. Dalam hal ini dapat berkunjung ke Posbindu PTM. Sikap responden yang baik yaitu dapat aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM disebabkan karena pengetahuan responden juga baik atau sebaliknya.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap negatif separuhnya tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM. Masyarakat yang mempunyai sikap positif tentang Posbindu PTM akan aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM, sehingga masyarakat yang sikapnya negatif akan mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM. Penyebab tidak aktif masyarakat dalam melakukan kunjungan Posbindu PTM di Desa Cepoko Panekan Magetan adalah pada pagi hari saat pelaksanaan Posbindu PTM masyarakat sibuk tidak bisa meninggalkan pekerjaannya menganggap pekerjaan lebih penting untuk kehidupan keluarganya daripada berkunjung ke Posbindu PTM akan menyita waktu. Masyarakat juga beranggapan bahwa cek tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat bisa dilaksanakan di Puskesmas Pembantu yang dapat dikunjungi kapan saja. Sedangkan masyarakat yang mempunyai sikap negatif dan aktif

melakukan kunjungan Posbindu PTM karena masyarakat menjadikan Posbindu PTM sebagai tempat yang mudah untuk mendapatkan pengobatan dan memantau kesehatan.

Hasil penelitian ini membuktikan ada pengaruh antara peran kader terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Sari dan Savitri dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa peran kader berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM pada Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan.²¹ Pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di setiap kelompok/ organisasi/ tempat kerja yang mau melaksanakan Posbindu PTM dengan pendidikan minimal SLTA, mau dan mampu melaksanakan kegiatan terkait posbindu PTM.²²

Kader adalah seseorang dipilih dari masyarakat yang berada di tempat tinggal mereka sehingga diharapkan memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah dibina dan dilatih oleh petugas kesehatan dari puskesmas untuk mengelola dan memberikan layanan kesehatan Posbindu PTM.²³ Peran kader begitu penting saat menjalankan Posbindu PTM, peran kader merupakan petugas untuk memotivasi, menginformasikan pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM dan mengundang masyarakat untuk berperan aktif/ berkunjung pada kegiatan Posbindu PTM.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masyarakat dengan peran kader yang tidak baik sebagian besar masyarakatnya tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM. Masyarakat dengan peran kader yang baik tentang Posbindu PTM akan aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM, sehingga masyarakat dengan peran kader tidak baik akan mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM. Penyebab tidak aktif

masyarakat dalam melakukan kunjungan Posbindu PTM di Desa Cepoko Panekan Magetan adalah kader dalam menginformasikan jadwal sering berubah-ubah dan telat memberitahu jadwalnya pada masyarakat, kurang inovasi kader dalam mengundang masyarakat untuk mengontrol kesehatan di Posbindu PTM. Selain itu motivasi warga masyarakat juga rendah untuk berkunjung ke Posbindu PTM dan sebagian besar masyarakat tidak dapat sosialisasi maupun informasi bahaya penyakit tidak menular dari kader. Sedangkan masyarakat dengan peran kader tidak baik dan aktif melakukan kunjungan Posbindu PTM dikarenakan masyarakat mengetahui bahwa berkunjung ke Posbindu PTM dapat mencegah penyakit tidak menular.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data diperoleh merupakan data primer yang langsung diisi dengan menggunakan kuesioner dan mewawancarai secara langsung oleh peneliti. Kelemahan dalam penelitian ini adalah adanya *recall bias* saat responden jawab pertanyaan. Untuk memecahkan masalah itu, peneliti mengecek kembali jawaban kuesioner dan membandingkan jumlah kunjungan serta melihat buku absensi Posbindu PTM.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan peran kader terhadap kunjungan Posbindu PTM pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cepoko Panekan Magetan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan Posbindu PTM pada masa Pandemi COVID-19 untuk meminimalisir peningkatan PTM dengan cara masyarakat yang aktif berkunjung ke Posbindu PTM berada di sekitar tempat tinggal mengajak masyarakat yang tidak aktif untuk berkunjung bersama agar aktif ke Posbindu PTM untuk mengecek kesehatan. Posbindu PTM juga sebagai tempat yang mudah untuk mendapatkan

pengobatan dan memantau kesehatan. Bagi Puskesmas Panekan diharapkan meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan untuk mencegah PTM. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan saat masyarakat menjawab kuesioner tentang jumlah kunjungan agar membawa buku absensi kehadiran Posbindu PTM untuk mencocokkan jumlah kunjungan masyarakat di Posbindu PTM.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun atas ilmu yang diberikan dan UPTD Puskesmas Panekan dan Kepala Desa Cepoko yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Kasan RS. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) oleh Lansia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Universitas Andalas; 2018.
2. Kemenkes RI. Penyakit tidak menular [Internet]. 2019 [cited 2020 Dec 7]. Available from: www.p2ptm.kemkes.go.id
3. Kemenkes RI. Faktor risiko penyakit tidak menular [Internet]. 2019 [cited 2020 Dec 7]. Available from: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/>
4. Kemenkes RI. Info terkini hasil riskesdas [Internet]. 2018 [cited 2020 Dec 7]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/>
5. Dinkes Magetan. Data Posbindu PTM Kabupaten Magetan. 2020.
6. Puskesmas Panekan. Data kunjungan Posbindu PTM. 2020.
7. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) [Internet]. Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2016 [cited 2020 Dec 7]. p. 12–8. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id>
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Astriani D, Duma K, Sihotang FA, Kedokteran PS, Kedokteran F, Mulawarman U, et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). 2020;2(1):40–50.
10. Arinda Rima Kurnia, Laksmono Widagdo BW. Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan masyarakat usia produktif

- (15-64 tahun) di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. 2017;
11. Nasruddin NR. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (POSBINDU PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
 12. Mawaddah Y, Nuraini N, Napitupulu LH. Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara Tahun 2019. *J Skala Kesehat*. 2020;11(1):28–37.
 13. Wahyuni DN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pos pembinaan terpadu (Posbindu) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ciputat. 2017;
 14. Tanjung YWH, Panggabean MS. : Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM. 2019;3(2).
 15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 16. Suryani D, Rizal A, Eliana E, Darwis D, Angraini W, Pratiwi BA, et al. The Effect of Counseling on Improving Knowledge, Attitude, and Behavior in Efforts to Prevent and Control Non-Communicable Diseases. 2019;14(3):297–302.
 17. Nanda HPSFD. Community Knowledge Level About the Utilization of Integrated Coaching. *Inst Res Community Serv*. 2018;165–72.
 18. Widagdo W. The Relation Between Practical Knowledge and Attitudes Toward Control Of Risk Factors For Non-Communicable Diseases In The Posbindu Ptm Village Pondok Labu South Jakarta. 2017;1(1):241–7.
 19. Deri P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Univ Andalas. 2015;
 20. Putri M. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *J Promkes*. 2018;6(2):213–25.
 21. Sari DWR, Savitri M. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI [Internet]*. 2018;7(2):49–56. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>
 22. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Bagi Kader [Internet]. 2019 [cited 2021 Jan 6]. Available from: www.p2ptm.kemendes.go.id
 23. Samuel Chatio PA. Retention and sustainability of community-based health volunteers' activities: A qualitative study in rural Northern Ghana. *PLoS One*. 2017;12(3):1–12.
 24. Ramadhania N, Gondodiputro S, Wijaya M, Didah D, Mandiri A. Cadres of the Integrated Health Post for Elderly and Their Satisfaction: Herzberg Theory Approach. *Sosiohumaniora*. 2020;22(3):309.